

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: Pengaruh penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dan *Tutorial Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dalam kategori baik, yaitu sebesar 88. Sedangkan model *Tutorial Based Instruction* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara dalam kategori baik, masing-masing sebesar 85,3 dan 50
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara dengan menggunakan model  $\hat{Y} = 15,387 + 0,389 X_1$ . Sedangkan hubungan antara penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,515 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) memiliki pengaruh sebesar 26% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Tutorial Based Instruction* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara, dengan menggunakan model  $\hat{Y} = 8,505 + 0,482 X_2$ . Sedangkan hubungan antara penerapan model *Tutorial Based Instruction* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,646 yang termasuk dalam kategori kuat. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model *Tutorial Based Instruction* memiliki pengaruh sebesar 41,73% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian model *Tutorial Based Instruction* mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dan *Tutorial Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara,  $\hat{Y} = 2,074 + 0,162 X_1 + 0,38 X_2$ . Sedangkan hubungan antara penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dan *Tutorial Based Instruction* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 0,669, yang termasuk dalam kategori kuat. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dan *Tutorial Based Instruction* memiliki pengaruh 44,8%. Dengan demikian model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dan *Tutorial Based Instruction* mempunyai hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang peneliti peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari peneliti yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru Fiqih : diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebagaimana penerapan model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) dan *Tutorial Based Instruction* apabila diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tetapi perlu diperhatikan ketika guru akan menggabungkan dua model dalam satu pembelajaran, harus memperhatikan apakah model tersebut cocok dan saling melengkapi dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran atau akan membuat kerancuan dan kebingungan pada peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian bahwa ketika model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connect, Apply, Reflect, and Extend*) diterapkan kurang cocok jika digabung dalam satu pembelajaran dengan model *Tutorial Based Instruction* walaupun keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ini dikarenakan proses penyampaian pendapat yang berbeda dalam kedua model tersebut. Jadi ketika kedua model digabung akan mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memahami model pembelajaran yang akan digunakan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan ketika akan menggabungkan dua model dalam satu pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing model dan mempersiapkan dengan matang agar peserta didik tidak mengalami kerancuan dan kebingungan dalam pembelajaran.
2. Bagi peserta didik : aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu membiasakan diri untuk

selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik.

3. Bagi MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara dan orang tua : untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.

